

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran *Daring* Di SDN Menteng Dalam 07

Dewi Octavia A¹, Qori Septiani², Rachma Alya Maulidhia³, Desi Rahmawati⁴

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia



CrossMark

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic condition makes all activities carried out online, one of which is the teaching and learning process. This is a challenge for the world of education, especially in an effort to improve the nation's character education. Therefore, this study aims to analyze the implementation of character education through online learning at SDN Menteng Dalam 07. This research is descriptive qualitative with literature study documentation and interviews, in which researchers try to provide solutions to the implementation of character education in the online teaching and learning process. The results of this study indicate that: contributions between teachers/schools, parents, and the environment are important in improving the character of students, and the concern of teachers and parents is the main key to the successful implementation of character education in online learning.

ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid-19 membuat segala aktivitas kegiatan dilakukan secara daring, salah satunya kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter bangsa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring di SDN Menteng Dalam 07. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi antara guru/sekolah, orang tua murid, dan lingkungan merupakan hal penting dalam meningkatkan karakter peserta didik, serta kepedulian guru dan orang tua adalah kunci utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran daring.

CONTACT

dewioa2018b@gmail.com

KEYWORDS

Implementasi,
Pendidikan karakter,
Pembelajaran daring

Received: 28/10/2021

Revised: 12/11/2021

Accepted: 18/11/2021

Online: 04/12/2021

Published: 09/12/2021



Risenologi is licenced under a [Creative Commons Attribution 4.0 International Public Licence \(CC-BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

INTRODUCTION

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada (Nopan, 2005). Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak (Santika, 2020). Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.

Adapun karakter yang dikembangkan di Sekolah Dasar mengacu pada visi lembaga, yaitu berfokus pada karakter sholeh, cerdas dan mandiri. Tiga karakter tersebut juga sesuai dengan pedoman pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas tentang 18 nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan. Kemendiknas (2011) telah mengidentifikasi delapan belas karakter yang harus mampu di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Dari 18 karakter tersebut dibagi menjadi religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan dan cinta damai tercakup dalam karakter sholeh. Sementara rasa ingin tahu, gemar membaca dan menghargai prestasi tercakup dalam karakter cerdas. Mandiri meliputi pula disiplin, kerja keras, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Penyamaan persepsi antara pihak sekolah dan orang tua (keluarga) terkait karakter yang dikembangkan ini dilakukan secara intensif sejak awal tahun ajaran baru dengan harapan ada keselarasan antara lingkungan sekolah dan keluarga (Karnawai Kamar, dkk : 2020).

Realitanya, pada saat ini dampak penyebaran virus Covid 19 kian pesat dengan terus bertambahnya kasus positif di masyarakat. Hal itu sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah berkurangnya kegiatan di luar ruangan yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring (Al Hakim, 2021). Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar secara daring, pendidikan karakter harus tetap ditanamkan dalam diri peserta didik khususnya pada peserta didik baru jenjang pendidikan sekolah dasar. Terlebih studi terkini menyatakan bahwa konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, lebih menuntut siswa untuk bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar secara aktif dan mandiri (Widyanti, Hasudungan, & Park, 2020). Menurut (Sioratna Puspita Sari, 2021), siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

Menurut (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia, 2020) menyebutkan bahwa, pada implementasinya, selama proses belajar mengajar secara daring membuat rasa tanggung jawabnya sebagai peserta didik menjadi berkurang. Siswa dengan perangkat teknologi yang usang mungkin merasa sulit untuk bertemu dengan beberapa syarat teknis pembelajaran daring. Selain itu kemampuan kompetensi digital juga harus selaras dengan perkembangan teknologi (Adedoyin & Soykan, 2020). Kompetensi digital adalah kumpulan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan saat menggunakan TIK dan perangkat digital untuk melakukan tanggung jawab, seperti pemecahan masalah, manajemen informasi, kolaborasi dengan memperhatikan efektivitas, efisiensi dan etika (Ferrari, 2013). Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemic COVID-19 tetapi edukasi mengenai pendidikan karakter masih dapat dilakukan secara daring walaupun dengan hasil yang kurang maksimal (Anugrahana, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran daring harus di bentuk melalui berbagai pihak, baik itu pihak internal (terkait dengan kebijakan dan kurikulum) maupun pihak external (terkait dengan lingkungan social) (Jhon, 2021; Saraswati & Hidayat, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SDN Menteng Dalam 07 selama proses belajar mengajar secara daring.

METHODS

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik wawancara dan mengumpulkan data berupa studi literatur dari berbagai referensi yang relevan berupa dokumentasi dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah guru wali kelas 6, guru wali kelas 2, guru wali kelas 4, 4 wali murid, dan 5 siswa SDN Menteng Dalam 07. Teknik analisis data menggunakan kajian teori dari hasil penelitian terdahulu untuk mendukung data temuan di lapangan yang dijabarkan secara deksriptif kualitatif. Tujuan metode ini adalah untuk melihat dari segi implementasi atau penerapan pendidikan karakter yang sudah dilakukan di SDN Menteng Dalam 07.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Pengembangan karakter di SDN Menteng Dalam 07 harus diperhatikan mengenai pentingnya pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan keluarga dan juga di lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan karakter anak pada siswa SDN Menteng Dalam 07 ini diupayakan melalui kolaborasi berbagai pihak, baik pihak sekolah maupun orang tua. Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SDN Menteng Dalam 07 dibantu dengan menggunakan media atau aplikasi seperti Google Meet, Zoom, Google Classroom, WhatsApp dan lain-lain. Penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran daring ini juga sudah terlampir di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun penguatan pendidikan karakter yang dilakukan SDN Menteng Dalam 07 adalah dengan menerapkan beberapa hal, misalnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dibimbing untuk menerapkan sila-sila Pancasila. Lalu, setiap memulai dan sesudah pembelajaran siswa dituntun untuk selalu berdoa. Tidak hanya itu saja, guru SDN Menteng Dalam 07 juga membimbing siswa untuk mengucapkan terimakasih kepada orang tua karena telah mendampingi proses belajar mereka selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Berikut adalah implementasi atau isi dari RPP harian SDN Menteng Dalam 07 kelas 3 Mata Pelajaran Agama Islam dimana dalam mata pelajaran agama islam dapat menjadi salah satu unsur bentuk pendidikan karakter. Pertama diawal pembelajaran, tidak hanya siswa yang dibimbing untuk mengucapkan terimakasih kepada orang tua murid, akan tetapi guru juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua murid, sebab selain guru peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan mengawasi putra-putri mereka selama proses belajar mengajar daring berlangsung. Kedua, terdapat pembiasaan baik (pendidikan karakter) yang dilakukan oleh SDN

Menteng Dalam 07 yaitu seperti mengajak siswa untuk melakukan ibadah (sholat, tadarus, menghafal surat pendek, dan berdoa. Dimana kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu unsur bentuk pendidikan karakter. Pelaksanaan pembiasaan baik ini disesuaikan dengan agama siswa masing-masing. Ketiga, penguatan pendidikan karakter ini dipantau oleh guru SDN Menteng Dalam 07 dengan menggunakan aplikasi Whats App Group dan zoom melalui media voice note, foto, dan juga video. Penggunaan media ini juga sebagai absensi para siswa siswi SDN Menteng Dalam 07.

Namun masih terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru SDN Menteng Dalam 07 dalam implementasi selama pembelajaran daring yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, orang tua yang masih banyak acuh terhadap pendidikan anaknya, serta rasa bosan anak-anak yang dimana dalam proses pembelajaran daring mereka tidak dapat bertemu dengan teman-temannya. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh orang tua sendiri dalam proses belajar mengajar daring yaitu pendidikan karakter yang diberikan sekolah dalam proses daring kurang maksimal. Karena peserta didik tidak dapat langsung melihat praktek secara langsung. Sehingga dalam mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari tidak dapat maksimal sebagaimana jika dilakukan dengan offline yang dimana anak melihat langsung dan dilakukan terus menerus yang membuat mereka menjadi terbiasa. Selain itu, dari peserta didik pun merasa pembelajaran daring kurang dimininati karena mereka merasa cepat bosan, belum lagi terdapat permasalahan jaringan serta tidak semua dari mereka memiliki kuota dan kapasitas gedit yang memadai.

Dari hambatan pembelajaran daring tersebut maka pendidikan karakter siswa di SDN Menteng Dalam 07 Pagi menjadi menurun. Sehingga, implementasi pendidikan karakter secara daring harus mendapatkan kontribusi dari berbagai pihak. Guru atau sekolah merupakan komponen yang utama, tetapi peran dari orang tua maupun lingkungan juga akan membentuk bagaimana karakter dari peserta didik. Maka dari itu diperlukan komunikasi yang baik antar pihak sekolah (guru) dengan orang tua atau wali murid. Tri tunggal pusat pendidikan harus dapat berjalan beriringan agar tujuan pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik di Indonesia dapat meningkat. Selain itu, setiap peserta didik sejak dini juga harus sudah dikenalkan apa itu karakter dan harus dicontohkan bagaimana karakter yang baik. Karena daya serap anak sejak usia dini sangat kuat yang mana jika dari kecil sudah diajarkan maka ia akan terbiasa dengan karakter yang baik dalam bermasyarakat. Orang tua merupakan kunci utama dalam pendidikan karakter seorang anak. Jika orang tua cuek terhadap pendidikan anaknya bagaimana anak tersebut dapat memahami mana yang baik dan mana yang salah. Maka dari itu, dampingan dan kepedulian orang tua harus intens dilakukan untuk memantau perilaku yang dilakukan anaknya ketika proses belajar secara daring berlangsung. Selain itu, guru juga harus paham betul tentang tanggung jawabnya terhadap peserta didiknya dengan memberikan penguatan pendidikan karakter selama proses belajar mengajar berlangsung serta memperhatikan siswa dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kontrol dari kepala sekolah dan dinas pendidikan juga sangat penting tentang pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya yaitu dengan menyediakan sarana pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pemerintah dan sekolah juga harus dapat menerapkan proses pendidikan yang tidak membosankan. Anak-anak banyak yang mengeluh bosan karna pembelajaran yang monoton hanya menggunakan whatsapp, zoom, ataupun GCR. Oleh sebab itu, sebaiknya harus lebih dikembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Seperti misalnya dalam memulai pertemuan guru mengulas kembali materi menggunakan quizziz yang mana dapat melibatkan seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan, lalu dengan cara mengadakan *ice breaking* pada saat siswa sudah mulai bosan dan di tutup dengan evaluasi guru menggunakan website mentimeter.

Maka dari itu, peran guru dalam proses pembelajaran daring juga sangat vital. Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar (efek, gambar, audio, video dan simulasi), menyediakan learning management system (google classroom, zoom, quizziz, dll). Khususnya guru SD memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan siswanya dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, mereka harus hati-hati membangun pelajaran yang efektif dan menarik sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka dan menumbuhkan kesenangan untuk membaca dan menulis. Untuk guru sekolah dasar, mengajar literasi secara efektif adalah keterampilan yang berkembang dari waktu ke waktu.

Sesuai dengan penelitian terdahulu, ada empat alasan mendasar mengapa sistem pendidikan di Indonesia perlu menekankan pada pendidikan karakter, alasan tersebut yaitu: 1. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; 2. Karena peran sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; 3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan; 4. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan hanya sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai guru (Kamar et al., 2020).

Oleh karena itu mode pembelajaran daring ini bisa dikatakan lebih efisien dan efektif apabila suprastruktur dan infra struktur tersedia dengan baik. Suprastruktur dapat diartikan penulis sebagai kebijakan yang mengarah pada pelaksanaan pembelajaran daring tersebut termasuk pemahaman dan kesiapan peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kesiapan peserta didik diantaranya adalah 1. Keterampilan menggunakan teknologi dan informasi dan komunikasi, hal ini menjadi poin dasar bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang harus mampu menggunakan teknologi sehingga bisa maksimal dalam proses pembelajaran. 2. Kemandirian belajar tanpa harus diawasi oleh orang tua, 3. Sikap, yang diwujudkan dengan perilaku peserta didik dalam keseriusan mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran daring. 4. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Selain kompetensi digital, menurut (Omotayo & Haliru, 2020) bahwa peserta didik juga harus termotivasi untuk mendapatkan kompetensi digital agar mereka tetap relevan dalam modernitas.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembelajaran daring di SDN Menteng Dalam 07 dibantu dengan menggunakan aplikasi seperti Google Meet, Zoom, Google Classroom, WhatsApp melalui media voice note, foto, dan juga video. Penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran daring ini juga sudah terlampir di dalam RPP. Namun, masih terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru SDN Menteng Dalam 07 dalam implementasi selama pembelajaran daring yaitu sikap komunikatif, rasa peduli sosial, serta tanggung jawab siswa kurang dan tidak ada dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi diakibatkan pula karena peran orang tua sebagai pendamping belajar siswa yang masih acuh. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh orang tua sendiri dalam proses belajar mengajar daring yaitu pendidikan karakter yang diberikan sekolah dalam proses daring kurang maksimal. Dengan demikian Keberhasilan penanaman pendidikan karakter selama proses pembelajaran daring memerlukan sinergi antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.

REFERENCES

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Al Hakim, M. F. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Rivayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1(1), 23–32.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ferrari, A. (2013). Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks. *Joint Research Centre of the European Commission*, 91. <https://doi.org/10.2791/82116>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Indonesia, K. P. D. K. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 40 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19*. Pusat Dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Jhon, W. (2021). Challenges in the implementation of character education in elementary school: experience from Indonesia. *İlköğretim Online*, 20(1), 1351–1363. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.130>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(c), 75–86.
- Nopan, O. (2005). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Omotayo, F. O., & Haliru, A. R. (2020). Perception of task-technology fit of digital library among



undergraduates in selected universities in Nigeria. *Journal of Academic Librarianship*, 46(1), 102097.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.102097>

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.

Saraswati, R., & Hidayat, H. (2019). Religious Math Character Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Dan Karakter Pelajar Di Indonesia. *Risenologi*, 4(2), 74–79.
<https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2019.42.86>

Sioratna Puspita Sari, J. E. B. (2021). Jurnal Kependidikan: *Jurnal Kependidikan*, 7(1)